



**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV UPTD SDN 57 BULU-BULU KABUPATEN MAROS**

**Indah Puspitasari Aswan<sup>1</sup>, Rahmawati Patta<sup>2</sup>, Siti Raihan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: [indah.des1999@gmail.com](mailto:indah.des1999@gmail.com)

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: [rahmapatta02@gmail.com](mailto:rahmapatta02@gmail.com)

<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: [sitiraihan@unm.ac.id](mailto:sitiraihan@unm.ac.id)

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by  
CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

**ABSTRACT**

This research is motivated by the problem of lack of understanding of students' poetry writing ability. The purpose of this study is to (1) know the description of implementation syncnetics learning model for students class IV primary school. (2) know the ability to write poetry students class IV before and after application of learning models syncnetics. (3) know the effect of implementation learning model syncnetics on student learning outcomes ability to write poetry class IV primary school. This study uses a quantitative approach to the research design quasi experimental design type nonequivalent control group design. The population in this study were class students IV UPTD SDN 57 Bulu-Bulu consisting of 50 students. Determination using purposive sampling technique with class IV A as an experimental class and class IV B as an control class. Data collection techniques in this study are tests, observasion, and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistics using the independent sample t-test. The results of the experimental class research 1) the description of the implementation of the syncnetics learning model was carried out at meeting I well, 2) the ability to write poetry after applying the syncnetics learning model shows an increase, this is evidenced by the posttest score which is higher than the pretest score, 3) the syncnetics learning model influences the ability to write poetry in class IV UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kabupaten Maros. So that it can be concluded that the application of the syncnetics learning model is very influential in being used in the results of the ability to write poetry to show improvement.

**Keywords:** *syncnetics, poetry writing ability*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilator belakangi oleh permasalahan kurangnya kemampuan menulis puisi pada siswa. Tujuan penelitian ini, (1) mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran sinektik pada siswa kelas IV sekolah dasar, (2) mengetahui kemampuan mnenulis puisi siswa kelas IV sebelum dan sesudah penerapan model peembelajaran sinektik (3) mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran sinektik terhadap hasil belajar kemampuan menulis puisi kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimental design* tipe *nonequivalent control grup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SDN 57 Bulu – Bulu yang terdiri dari 50 siswa. Penentuan menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling* dengan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji *Independent sample t-test*. Hasil penelitian kelas eksperimen 1) pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran sinektik terlaksana pada pertemuan I baik, pertemuan II kategori cukup baik, dan pertemuan III kategori sangat baik , 2) Kemampuan menulis puisi setelah penerapan model pembelajaran sinektik menunjukkan adanya peningkatan maka hal ini dibuktikan dari nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*, 3) Model pembelajaran sinektik berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kabupaten Maros. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran sinektik sangat berpengaruh digunakan dalam hasil tes kemampuan menulis puisi hingga menunjukkan peningkatan.

*Kata Kunci : sinektik, kemampuan menulis puisi*

---

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia karena di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang fundamental untuk pembangunan peradaban bangsa dan negara. Pendidikan tanpa ilmu pendidikan akan menimbulkan kecelakaan pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah didalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang megarah pada proses pembelajaran yang kreatif. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2010) Tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan:

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan lanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa, dimana guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor – faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa, guru harus bisa memiliki cara yang khusus agar bisa diterima dan mampu ditangkap oleh siswa.

Guru bertugas untuk membangun manusia dalam hal generasi masa depan. Oleh karena itu, menjadi seorang guru diperlukan suatu keahlian sendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik siswa. Guru yang berkompotensi memahami apa yang dikerjakan. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang siswa, meteri kurikulum, dan penguasaan pendekatan pembelajaran. Menurut

(Pagarra, 2020) “Peningkatan guru dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.”(h.261). Salah satu proses pembelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

*Indonesian Language Learning in elementary school is the main foundation which continues to the next level. It is at this level of education that students are provided with Indonesian language learning which is carried out in a directed and planned manner.*(Rahman, 2012, h.158)

Maksud dari penjelasan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan landasan utama yang berlanjut ke jenjang selanjutnya. Pada jenjang pendidikan inilah siswa dibekali pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan secara terarah dan terencana. Pembelajaran keterampilan berbahasa diharapkan agar peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan, perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam masyarakat dengan bahasa manusia dapat hidup berkelompok atau bermasyarakat karena tanpa bahasa maka segala aktivitas kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh. (Khair, 2018)mengatakan “Pembelajaran bahasa Indonesia adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.”(h.89)

Pelajaran berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada aspek teori saja, tetapi bagaimana siswa mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya. Ali (2020) menyatakan bahwa “Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis”.(h.35). Pembelajaran keterampilan berbahasa hendaknya difokuskan pada kepentingan komunikasi dan berbagai bentuk strategi. Salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap penting adalah menulis.

Kemampuan menulis adalah keterampilan seseorang dalam menuangkan pikiran, perasaan, dan gagasannya kepada orang lain sampai dapat mempengaruhi pembaca untuk masuk kedalam informasi yang disuguhkan oleh seorang penulis karena kedasyatan pola pikir penulis yang berbentuk simbol bahasa (huruf) yang dituangkan kedalam media tulis (Yunus, 2019, hal. 207).

Kemampuan menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kemampuan menulis merupakan keterampilan dan pengetahuan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Suandi (2018)mengutarakan “Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan informasi melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk di pahami.”(h.195).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV SDN 57 Bulu – bulu mengenai menulis bahwa ada beberapa masalah dalam kelas salah satunya adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi. Dari hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang belum mampu menulis puisi dengan alasan siswa sulit menuangkan ide pikiran dalam puisi dan

siswa belum bisa merangkaikan kata – kata dalam puisi sehingga mempengaruhi kosa kata siswa dalam kemampuan menulis. Hal ini memungkinkan belum maksimalnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu guru menggunakan model pembelajaran langsung. Sehingga solusi yang dapat peneliti mengatasi permasalahan tersebut yaitu peneliti memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi yaitu dengan menggunakan model sinektik.

Model pembelajaran sinektik adalah model pembelajaran yang meningkatkan kreativitas individu dan kelompok untuk membuat siswa mampu belajar tentang teman sekelas mereka dengan memahami ide-ide dan masalah mereka, untuk mendorong dan mendukung siswa lemah, untuk mengembangkan rasa percaya diri para siswa, untuk dipakai di semua bidang kurikulum, untuk mendorong diskusi terbaik diantara guru dan siswa, untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis. (Ramadhani, 2020 hal. 58)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Faisal (2022) dengan judul “Pengaruh Model Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas V UPT SPF Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar”, diberikan saran kepada guru sekolah dasar agar dapat menggunakan model pembelajaran sinektik bukan hanya digunakan dipelajaran menulis puisi akan tetapi untuk pembelajaran menulis kreatif lainnya karena melalui model pembelajaran sinektik dapat memberikan motivasi untuk berpikir kreatif dan siswa dapat mendeskripsikan pengalaman yang pernah dialami.

Berdasarkan masalah dan pendapat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Sinektik terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN 57 Bulu–bulu Kabupaten Maros.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif. Jenis ini dipilih karena peneliti akan memberikan perlakuan (*Treatment*) terhadap kelas eksperimen dan adanya kelas kontrol sebagai pembanding. Desain penelitian yang digunakan penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Design* dengan bentuk penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol tidak dapat berfungsi mengontrol semua variabel lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Secara jelas, desain penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

<i>Kelas</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
E	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>O<sub>2</sub></b>
K	<b>O<sub>3</sub></b>	-	<b>O<sub>4</sub></b>

Sumber : Sugiyono, 2017 hal. 116

Keterangan :

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

- X : Treatment / pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran sinektik  
 - : Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran  
 O<sub>1</sub> : *Pretest kelas eksperimen*  
 O<sub>2</sub> : *Posttest kelas eksperimen*  
 O<sub>3</sub> : *Pretest kelas kontrol*  
 O<sub>4</sub> : *Posttest kelas kontrol*

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kabupaten Maros. Adapun data jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas IV UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kabupaten Maros**

Kelas	L	P	Jumlah
IV A	15	10	25
IV B	13	12	25

Sumber: UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kabupaten Maros

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah siswa. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan untuk menentukan penempatan sampel dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IV A yang berjumlah 25 siswa dan kelas IV B yang berjumlah 25 siswa. Jadi jumlah sampel yang digunakan ialah sebanyak 50 siswa.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam melaksanakan proses penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes berupa soal essay, lembar observasi kemampuan menulis puisi siswa menggunakan model pembelajaran sinektik.

Dalam keterlaksanaan penelitian ini diperlukan beberapa instrumen seperti :

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengamati terlaksananya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran sinektik. Aspek yang diamati tersebut dikategorikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.3 Keterlaksanaan Proses Pembelajaran**

Nilai	Kategori
85-100	Sangat tinggi
70-84	Tinggi
55-69	Sedang
46-54	Rendah
0-45	Sangat rendah

Sumber : Depdikbud (2018)

### 2. Soal *Pretest* dan *Posttest*

Soal *pretest* dan *posttest* adalah instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Pada penelitian ini pelaksanaan *pretest* dan *posttest* yang digunakan yaitu tes yang berbentuk soal *essay*.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut, analisis deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan tingkatan hasil belajar siswa ketika diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran sinektik.

Hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.4 Kategori Hasil Kemampuan Menulis Puisi**

Nilai	Kategori
76-100	Baik
51-75	Cukup
26-50	Kurang
0-25	Jelek

Sumber : Riduan (2016)

Analisis statistik inferensial merupakan jenis analisis data untuk menjawab hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test*, namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 2.6*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang dilakukan, antara lain gambaran penerapan model pembelajaran sinektik, gambaran kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran sinektik, serta pengaruh penerapan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV sekolah dasar.

#### 1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran Sinektik

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas IV UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kabupaten Maros dengan model pembelajaran sinektik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh gambaran proses pembelajaran selama 5 kali pertemuan. Penerapan model pembelajaran sinektik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan persentase pencapaian penggunaan model pembelajaran sinektik pada proses pembelajaran berjalan dengan baik, pada pertemuan I dengan persentase tingkat pencapaian sebesar 62,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan langkah-langkah model pembelajaran sinektik terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran pada pertemuan II dengan persentase tingkat pencapaian 79,16% dimana langkah-langkah model pembelajaran sinektik terlaksana dengan baik namun beberapa tahapan belum terpenuhi secara maksimal yaitu guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian pada pertemuan III proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase 91,66%. Data tersebut menunjukkan keterlaksanaan langkah-langkah model pembelajaran sinektik terlaksana dengan sangat baik dibandingkan dengan pertemuan I dan II.

#### 2. Gambaran Kemampuan Menulis Puisi Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Sinektik

Hasil belajar siswa diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jenis *pretest* dan *posttest* yang digunakan berupa soal *essay* yang terdiri dari 5 butir soal. Berikut data hasil *pretest* dan *posttest* yang masing-masing diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

*Pretest* dan *posttest* diberikan kepada siswa kelas eksperimen dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 25 siswa. *Pretest* dan *posttest* diberikan kepada siswa kelas IV A untuk memperoleh data terkait hasil belajar siswa kelas eksperimen. Data terkait hasil belajar yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* kemudian akan di analisis secara statistik setelah diolah menggunakan *IBM SPSS Version 26*. Data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen**

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	25	25
Nilai Terendah	50	69
Nilai Tertinggi	82	94
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	65,96	81,40

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai siswa kelas eksperimen. Peningkatan nilai siswa kelas eksperimen terlihat dari pemberian *pretest* yaitu sebelum menggunakan model pembelajaran sinektik yang menghasilkan nilai rata-rata 65,96 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi siswa 82, menjadi 81,40 dari hasil nilai rata-rata *posttest* dengan nilai terendah siswa 69 dan nilai tertinggi siswa 94 setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran sinektik. Jika skor pretest dan posttest hasil belajar siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil pretest dan posttest kelas eksperimen pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Pretest dan Posttest Kelas Ekspeimen**

Rentan Nilai	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
80-100	Sangat baik	4	16%	16	64%
66-79	Baik	8	32%	9	36%
56-65	Cukup	10	40%	-	-
40-55	Kurang	3	12%	-	-
0-39	Sangat kurang	-	-	-	-
Jumlah		25	100%	25	100%

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas IV A sebelum menggunakan model pembelajaran sinektik masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil pretest siswa sebanyak 25 siswa belum mampu mendapatkan nilai dengan kategori baik. Hasil belajar pada siswa kelas IV A mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran sinektik dibuktikan dengan hasil posttest siswa sebanyak 16 siswa dengan kategori baik, 8 siswa.

*Pretest* dan *posttest* diberikan kepada siswa kelas kontrol dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 25 siswa. *Pretest* dan *posttest* diberikan kepada siswa kelas IV B untuk memperoleh data terkait hasil belajar siswa kelas kontrol. Data terkait hasil belajar yang diperoleh melalui pretest, kemudian akan di analisis secara statistik setelah diolah menggunakan IBM SPSS Version 26. Data hasil pretest dan posttest kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Data Statistik Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol**

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	25	25
Nilai Terendah	50	56
Nilai Tertinggi	82	88
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	66,20	72,48

Sumber : IBM SPSS Version 26

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada nilai siswa kelas kontrol dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 25 siswa. Peningkatan nilai siswa kelas kontrol terlihat dari pemberian *pretest* yaitu sebelum menggunakan model pembelajaran sinektik yang menghasilkan nilai rata-rata 66,20 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi siswa 82, menjadi 72,48 dari hasil nilai rata-rata *posttest* dengan nilai terendah siswa 56 dan nilai tertinggi siswa 88 setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran sinektik. Jika skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa kelas kontrol dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol**

Rentan Nilai	Kategori	Pretes		Posttest	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
80-100	Sangat baik	2	8%	7	28%
66-79	Baik	10	40%	12	48%
56-65	Cukup	11	44%	6	24%
40-55	Kurang	2	8%	-	-
0-39	Sangat kurang	-	-	-	-
Jumlah		25	100%	25	100%

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV B sebelum menggunakan model pembelajaran sinektik masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* siswa sebanyak 25 siswa belum mampu mendapatkan nilai dengan kategori baik. Hasil belajar pada siswa kelas IV B mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran sinektik dibuktikan dengan hasil *posttest* siswa sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai dengan kategori cukup baik, terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai yang kategori baik dan 7 siswa dalam kategori sangat baik.

### 3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian akan diolah secara statistik untuk dilakukan uji hipotesis. Sebelum dilakukan proses uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan proses uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila semua data terdistribusi secara normal, maka dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang digunakan adalah kurang dari 50 sampel. Proses pengujian dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS version 26. Kriteria data yang terdistribusi normal yaitu data yang nilai signifikannya lebih dari 0,05. Sedangkan, data yang memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 berarti tidak terdistribusi secara normal. Berikut hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan IBM SPSS Version 26.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data Normality	Shapiro-Wik	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,058	0,058 > 0,05 = Normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,142	0,142 > 0,05 = Normal
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,054	0,054 > 0,05 = Normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,052	0,052 > 0,05 = Normal

Sumber : IBM SPSS Version 26



Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk pada tabel 4.6 yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikan untuk hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,058 artinya lebih dari 0,05 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen terdistribusi secara normal. Nilai signifikan yang diperoleh atas hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,142 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi secara normal. Nilai signifikan yang diperoleh atas hasil *pretest* untuk kelas kontrol sebesar 0,054 atau lebih besar dari 0.05 sehingga data terdistribusi secara normal. Nilai signifikan atas hasil *posttest* kelas kontrol sebesar 0,052 atau lebih besar dari 0.05 sehingga data terdistribusi secara normal.

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan bahwa nilai hasil tes *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama atau homogen. Proses pengujian menggunakan uji *levene* dengan kriteria penilaian yang digunakan, yaitu apabila nilai Sig. pada based on mean lebih besar dari 0.05 maka data tersebut bersifat homogen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS versi 26*. Berikut hasil pengujian homogenitas yang dilakukan terkait data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,348	0,348 > 0,05 = Homogen
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,109	0,109 > 0,05 = Homogen

Sumber : *IBM SPSS Version 26*

Berdasarkan hasil uji homogenitas *levene* pada tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai signifikan pada *pretest* sebesar 0.348 lebih besar dari 0.05 dan *posttest* 0.109 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

**c. Uji Hipotesis**

Uji *independent sample t-test* merupakan uji hipotesis parametrik untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara dua atau lebih sampel yang berbeda atau independen. Proses pengujian *independent sampel t-test* menggunakan dua sample yang berbeda atau tidak berhubungan yaitu hasil *posttest* kelas eksperimen dengan hasil *posttest* kelas kontrol. Pengujian yang dilakukan menggunakan *IBM SPSS Version 26* dengan kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berikut hasil uji independent sample t-test terkait hasil tes *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *IBM SPSS versi 26*.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Independent Sample T-test Terkait Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

<i>Independent Sample T-test</i>		
<i>t-test for equality of means</i>		
		<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Posttest</i> Keluarga Eksperimen dan Kelas Kontrol	<i>Equal variances not assumed</i>	0,001

Sumber : *IBM SPSS Version 26*

**Pembahasan**

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh penerapan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV UPTD SDN 57 Bulu-Bulu kabupaten Maros. Subjek pada penelitian ini yaitu kelas IV UPTD SDN 57 Bulu-bulu yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A yang berjumlah 25 siswa dan juga kelas IV B yang berjumlah 25 siswa Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama kelas eksperimen dilakukan dengan pemberian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol *pretest* pada tanggal

13 Oktober 2022. Setelah pemberian *pretest* dilanjutkan dengan pemberian *treatment* pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran sinektik, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung yang dilakukan pada tanggal 14-21 Oktober 2022. Kemudian setelah pemberian *treatment*, kedua kelas diberikan *posttest* yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2022.

### 1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran Sinektik

Penggunaan model pembelajaran sinektik dapat diketahui dari proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran berlangsung selama 5 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dengan melaksanakan *pretest* sebagai tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan kedua, ketiga dan keempat pemberian *treatment* berupa penggunaan model pembelajaran sinektik di kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pertemuan kelima pemberian *posttest* sebagai tes akhir dengan tujuan untuk membandingkan hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran sinektik) dengan kelas kontrol (menggunakan model pembelajaran langsung).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinektik pada pertemuan pertama sampai ketiga mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat berpengaruh. Hal tersebut juga mendukung pendapat para ahli Ramadhani (2020) *syncnetic* dapat memecahkan masalah untuk mengembangkan produksi agar tumbuh kreatif. Sehubungan dengan itu F a i s a l ( 2 0 2 2 ) menyatakan model pembelajaran sinektik dapat mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan mendeskripsikan situasi pesasaan dan peranalogan agar dapat memeriksa kembali hasil tugasnya. Hal ini model pembelajaran sinektik memberikan pengaruh yang baik karena membantu siswa untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan kemampuan melalui analogi langsung dan memeriksa kembali tugas.

### 2. Gambaran Kemampuan Menulis Puisi Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Sinektik

Data yang diperoleh setelah penelitian dianalisis secara statistik deskriptif untuk menjawab gambaran kemampuan menulis puisi siswa. Indikator kemampuan menulis puisi yang digunakan yaitu menganalisis tema puisi dengan isi, menganalisis amanat dengan isi puisi, mampu membuat diksi dalam isi puisi, dan mampu memperindah tulisan dengan rima. Pada indikator menganalisis amanat dalam puisi siswa belum mampu membuat teks amanat dalam bait puisi. Pada memperindah tulisan, siswa belum mampu menuliskan puisi yang baik dengan sesuai rima.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan pada data *pretest* kemampuan menulis puisi siswa diketahui bahwa kelas eksperimen berada pada kategori sedang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan kelas kontrol berada pada kategori sedang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*). Selanjutnya analisis deskriptif yang dilakukan pada data *posttest* kemampuan menulis puisi diketahui bahwa kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik dan kelas kontrol pada kategori baik.

Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran sinektik membuat siswa lebih tertarik dalam membuat puisi. Hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran sinektik mengajak para siswa untuk mendeskripsikan situasi atau mengingat peristiwa yang sesuai dengan tema. Selanjutnya Hamidah, Resnani, & Lukman, 2019 mengemukakan proses mengungkapkan, ada masalah yang dipilih siswa tentang mengungkapkan perasaan maka siswa berada dalam hal yang dipilih dengan membuat kerangka tulisan dan menuliskan kedalam bentuk puisi.

### 3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Pengaruh penerapan model pembelajaran sinektik diketahui berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan statistik parametris jenis *independent sample t-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara kelompok yang berbeda. Namun terlebih dahulu dilakukan

uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yakni yang digunakan untuk menguji normalitas.

Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran sinektik membuat siswa lebih tertarik dalam membuat puisi. Hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran sinektik mengajak para siswa untuk mendeskripsikan situasi atau mengingat peristiwa yang sesuai dengan tema. Selanjutnya Hamidah, Resnani, & Lukman, 2019 di dalam proses mengungkapkan, ada masalah yang dipilih siswa tentang mengungkapkan perasaan maka siswa berada dalam hal yang dipilih dengan membuat kerangka tulisan dan menuliskan kedalam bentuk puisi. Selanjutnya yang diungkapkan Rambe (2019) model pembelajaran dapat memecahkan masalah siswa disekolah sehingga dapat membantu siswa mendeskripsikan analogi yang sesuai dengan suasana yang ada.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan data statistik inferensial, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran sycnectics pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kabupaten Maros secara umum terlaksana dengan sangat baik, hal ini terlihat persentase setiap pertemuan. Pertemuan I dan pertemuan II berada kategori baik, kemudian pada pertemuan III berada pada kategori sangat baik.
2. Kemampuan menulis puisi siswa setelah penerapan model pembelajaran sycnectics pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan, hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dari nilai rata-rata pretest.
3. Model pembelajaran sycnectics berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kabupaten Maros.

### **Saran**

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti terhadap beberapa pihak adalah sebagai berikut :

1. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran sycnectics sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna karena model pembelajaran sycnectics lebih berpusat kepada siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran akan mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.
2. Bagi siswa, agar lebih bersemangat dalam setiap proses pembelajaran yang senantiasa melatih diri untuk menumbuhkan minat dalam menulis.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian serta dapat menerapkan khususnya penggunaan model pembelajaran sycnectics untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, namun sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dan di tingkatan kelas yang berbeda serta populasi dan sampel yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Faisal, M. (2022). *Pengaruh Model Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar*.
- Hamidah, Resnani, & Lukman. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Di SD Negeri 49 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(1), 54–60.
- Indonesia, P. P. R. (2010). *The Use of Circuit Learning Model in Improving Students' Writing Skills in Elementary School*. 509, 586–591.
- Khair, U. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. 2(1), 89.
- Pagarra, D. (2020). *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes Dan Penugasan Online*. 10, 260–265.
- Rahman, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Ramadhani, S. (2020). Model Pembelajaran Sinektik Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilanmenulis Puisi Siswakelas V Sd Pangeran Antasari Medan Tahunpembelajaran 2020. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 12–22.
- Rambe, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Dan Penguasaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X Sma Dharmawangsa Medan. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 18–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.31604/linguistik.v4i1.18-29>
- Riduan. (2016). *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabet.
- Suandi. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depok: PT. Raja Grafinfo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitati, dan R&D)* (26th ed.). Bandung: CV. Alfabeta.
- Yunus, R. N. (2019). *Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen*. 11, 207–216.

